

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata, material dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang yakni dalam bidang ekonomi diantaranya pembangunan sektor industri yang mempunyai peranan yang sangat strategis karena dapat membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian di Indonesia (Oxlay, 2011).

Dalam sektor industri kebijakan pemerintah menitikberatkan pembangunan industri untuk memperluas lapangan kerja, menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri. Pembangunan itu telah menunjukkan hasil yang memuaskan namun masih ditemukan masalah yakni perhatian pemerintah masih mengutamakan industri besar dan menengah dibandingkan dengan industri kecil maupun industri rumah tangga, hal ini dapat dilihat melalui komposisi skala usaha kecil dan menengah dalam PDRB menurut kelompok usaha tahun 2006, usaha mikro dan kecil 206.942 juta rupiah (18,26%), usaha menengah 519.832 juta rupiah (45,87%), dan usaha besar 408.599 juta rupiah (35,87%), Kontribusi usaha mikro dan kecil ini dinilai masih kecil dibandingkan dengan kontribusi PDRB usaha menengah dan usaha besar.

Namun, setidaknya usaha mikro dan kecil memberikan kontribusi yang bisa diperhitungkan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai (BPS 2006)

Perkembangan industri ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah, dalam hal ini juga tidak terlepas dari ketersediaan faktor pokok yang menyebabkan suatu industri dapat berkembang antara lain modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi/tenaga dan pemasaran (Godam, 2005).

Berkembang tidaknya industri tidak hanya disebabkan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga tidak terlepas dari faktor-faktor industri diantaranya modal, bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan (transportasi) dan pemasaran (Sumaatmadja, 1998).

Keadaan industri rumah tangga ini di Sumatera Utara terdiri dari industri rumah tangga anyaman tikar (tikar plastik, tikar purun, tikar pandan, tikar rotan), tenun ulos, batik tulis, ukiran kayu, makanan ringan, batu bata, tahu/tempe. Industri ini menyebar di beberapa kabupaten, diantaranya Kabupaten Dairi, Kabupaten Serdang Bedagai, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, dan Toba Samosir. Di antara industri rumah tangga di Kabupaten Serdang Bedagai adalah industri tikar purun yang merupakan salah satu industri tikar di Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini terbukti dari 87,27% industri rumah tangga yang berada di wilayah Kecamatan Pantai Cermin merupakan industri tikar (BPS, 2006). Industri tikar purun ini terdapat di kecamatan Pantai Cermin dan menyebar di Desa Arapayung.

Keadaan industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung ini dimulai sejak tahun 1958 dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya sampai sekarang. Hal ini terlihat pada tahun 1958 industri ini berjumlah 20 unit, dan tahun 2013 berjumlah 200 unit yang pada umumnya dilakukan oleh kaum ibu. Kegiatan industri tikar ini merupakan mata pencaharian tambahan, dalam pembuatan tikar purun dibutuhkan keterampilan khusus untuk dapat menghasilkan tikar yang memiliki nilai jual. Dengan adanya kegiatan industri, pendapatan pengusaha juga menjadi bertambah. (Hasil wawancara dengan Sekretaris Kepala Desa, 2013).

Dalam industri rumah tangga tikar purun ini terdapat masalah dalam modal, industri tikar masih menggunakan modal sendiri dalam mengembangkan usahanya, modal yang tersedia Rp 353.000 untuk memproduksi tikar purun tiap bulannya seharusnya modal operasional yang seharusnya yaitu Rp 721.000. Selain itu terdapat masalah dalam bahan baku, dimana bahan baku kurang tersedia sehingga harus didatangkan dari daerah Langkat (Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani, 2013). Hal itu tidak terlepas dari faktor-faktor industri antara lain: faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, keterampilan, dan pemasaran. Oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi pendapatan pengusaha tikar purun di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Idenifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor industri

yang meliputi : modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran, yang pada akhirnya menentukan pendapatan pengusaha industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor industri tikar purun di Desa Arapayung yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, pendapatan pengusaha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan faktor-faktor industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung ditinjau dari modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.
2. Bagaimana pendapatan pengusaha industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui keadaan faktor-faktor industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung ditinjau dari modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran
2. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Perindustrian Kabupaten Serdang Bedagai dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha industri rumah tangga tikar purun di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang industri tikar purun yang ada di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
4. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.